

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah langkah penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan penting untuk pembangunan bangsa. Pendidikan memungkinkan perolehan pengetahuan yang luas, menumbuhkan karakter individu, dan berperan penting dalam pemberdayaan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, dibekali kemampuan untuk unggul dalam persaingan global. Oleh karena itu, untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, perlu dibuat strategi yang komprehensif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu pendidikan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan bahan terbuka inovatif yang membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Salamun, 2023).

Pendidikan secara luas adalah pengajaran yang diberikan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sedangkan pendidikan secara luas adalah proses belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut penjelasan Pasal 35 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, standar kompetensi lulusan didefinisikan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang harus dipenuhi dan dicapai dalam satuan pendidikan tertentu. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik; keduanya berinteraksi satu sama lain selama proses pendidikan.

Salah satu sekolah kejuruan di Kota Medan, SMK Negeri 10 Medan, menawarkan berbagai program keahlian, termasuk program keahlian Tata Kecantikan. Salah satu kompetensi di Program Keahlian Tata Kecantikan adalah tentang perawatan dan rias kulit dan rambut. Salah satu mata pelajaran dalam Program Keahlian Tata Kecantikan adalah tentang pelurusan rambut, yang masuk ke dalam mata pelajaran Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dan merupakan salah satu mata pelajaran yang paling produktif dalam kurikulum merdeka.

Dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 10 Medan, siswa tidak hanya diwajibkan mempelajari teori-teori tentang pelurusan rambut, tetapi juga melakukan praktikum dengan benar. Salah satu teori yang paling sulit dipahami dalam bahan pelurusan rambut adalah teknik penggunaan krim pelurusan rambut pada tahap pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan Bersama guru dan siswa pada kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan pada bulan April 2025 ditemukan bahwa pada proses pembelajaran

sebenarnya guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti powerpoint, modul pembelajaran dan papan tulis, proses pembelajaran masih menggunakan metode berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa bergantung pada guru, begitu juga dengan media yang digunakan masih sederhana. Dan hal ini juga yang membuat media tersebut belum dapat melengkapi kebutuhan media belajar dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran pelurusan rambut harus disampaikan dengan runtut dan jelas, karena pengaplikasian yang ada harus berurut dan saling melengkapi. Sedangkan media belajar di sekolah masih berupa media cetak, sehingga pembelajaran belum maksimal, Dengan menggunakan media tersebut guru menyebutkan bahwa terdapat 75% nilai siswanya masih dibawah rata-rata atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan materi pelurusan rambut. Hal tersebut terjadi karena siswa kelas XI memiliki pengetahuan tentang pelurusan rambut yang masih kurang. D alam proses pembelajaran guru juga belum pernah menggunakan video tutorial pada pelurusan rambut di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

Selanjutnya ketika peneliti melaksanakan observasi diketahui bahwa praktek siswa belum maksimal pada mata Pelajaran Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, terkhusus pada pelurusan rambut, siswa cenderung sulit dalam Langkah kerja pelurusan rambut sehingga tidak sesuai dengan prosedur pelurusan rambut, guru juga menyampaikan bahwa yang menjadi kendala adalah dari beberapa siswa mengalami kesulitan dalam Teknik pengaplikasian obat cream pelurusan rambut step 1, dan ketika pengaplikasian cream sampai

mengenai kulit kepala, seharusnya teknik pengaplikasian cream yaitu mengoleskan cream step 1 pada 3 titik rambut (1 pangkal rambut dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, 2 tengah, 3 ujung) selapis demi selapis. Siswa juga mengalami kesulitan dalam teknik pembagian rambut (parting rambut), seharusnya rambut dibagi menjadi 4 bagian lalu dijepit. Siswa kurang memperhatikan ketebalan pengambilan rambut ada yang kurang dan lebih seharusnya tidak lebih dari 1 cm agar rambut bisa lurus merata, kemudian kurangnya penekanan ketika menjepit rambut menyebabkan cream masih menumpuk, tidak terlihat mengkilat dan menyatu. Seharusnya gunakan Teknik jepit (press) dengan jari tengah dan telunjuk secara perlahan, lakukan maksimum 3 kali serta pengangkatan lapisan rambut pada saat pelurusan rambut diusahakan supaya 0 derajat kearah bawah, agar tidak terjadi lekukan. Siswa mengalami kesulitan ketika pencantokan rambut dalam praktek pelurusan rambut, pengambilan ketebalan rambut kurang tepat, seharusnya tidak lebih dari 1 cm, kemudian kurang penekanan pada pangkal dan ujung - ujung rambut.

Dari kendala-kendala tersebut mengakibatkan hasil akhir pelurusan rambut kurang sempurna. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana siswa masih kurang memahami teori tentang pelurusan rambut yang disampaikan oleh guru , proses pembelajaran masih menggunakan metode berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa bergantung pada guru, begitu juga dengan media yang digunakan masih sederhana. Media yang umum digunakan guru disekolah adalah buku pelajaran, power point dan papan tulis. Media yang digunakan guru

di sekolah merupakan media yang sangat umum digunakan dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penyampaian materi, tetapi media tersebut masih memiliki kekurangan, seperti tidak dapat memberikan penjelasan langsung hanya dengan membaca, dan siswa akan merasa jenuh, kurang merasa tertarik dalam materi yang dibawakan. Dengan demikian tujuan pembelajaran masih belum maksimal tersampaikan, sementara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut khususnya materi pelurusan rambut siswa harus memahami secara teori terlebih dahulu sebelum memasuki tahapan praktek.

Oleh karena itu, sesuai dengan masalah di atas, bahan terbuka tambahan harus digunakan, seperti media pembelajaran video tutorial, untuk tujuan memberikan bantuan informasi dan membantu siswa belajar secara mandiri.

Dalam penelitian Muhammad Gulam Farish, dkk (2024) Studi ini mengembangkan alat pembelajaran video untuk perawatan pribadi untuk meningkatkan kompetensi rumah tangga di sekolah menengah kejuruan, menggunakan pendekatan metode campuran, dan menemukan peningkatan signifikan dalam kompetensi dan efektivitas siswa. Hasil validasi dari pakar materi menunjukkan kategori “sangat layak” untuk pengembangan pembelajaran video grooming pribadi. Hasil validasi dari pakar media juga menerima kategori “sangat layak.” Hasil uji coba terbatas dari guru perhotelan di SMK Negeri 1 Cisarua mengkategorikan pembelajaran video sebagai “sangat bermanfaat.” Hasil latihan dari siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan perawatan pribadi, dikategorikan sebagai

“sangat kompeten.” Hasil tes N-Gain menunjukkan kategori “efektif” untuk pembelajaran video dalam meningkatkan kompetensi rumah tangga siswa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di bidang tata rias dan kecantikan melalui inovasi media telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian terdahulu oleh Faizzah, Q., dkk. (2023), yang secara spesifik mengembangkan media video tutorial untuk materi Pelurusan Rambut, membuktikan bahwa produk tersebut mendapatkan kategori "Sangat Layak" (88,92%) oleh para ahli dan respon yang sangat positif dari siswa (97,04%). Hal ini menegaskan bahwa video tutorial merupakan media yang sangat efektif dan dibutuhkan untuk kompetensi praktik yang detail seperti pelurusan rambut.

Selain itu, studi pengembangan media video tutorial untuk kompetensi praktik tata rambut lainnya, seperti pada Pemangkasan Rambut (Ramadany, dkk., 2021) dan Penataan Rambut (Gogik Budi Rahayu, 2023), juga secara konsisten menunjukkan hasil validasi kelayakan yang tinggi (di atas 90%).

Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi bahwa media video audio-visual adalah solusi yang relevan untuk mengatasi keterbatasan demonstrasi praktik di kelas dan sangat didukung oleh gaya belajar siswa yang dominan visual dan audio. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengembangkan dan memvalidasi media video tutorial yang *up-to-date* untuk materi Pelurusan Rambut, sehingga dapat menjadi sumber belajar mandiri yang inovatif, teruji kelayakan, dan praktis.

Salah satu opsi untuk pembelajaran adalah video tutorial. Diharapkan bahwa pengembangan sumber daya pembelajaran berbasis video akan membantu guru dan siswa dalam belajar lebih mudah. sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat dan mudah serta dapat merangsang pikiran, imajinasi, dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru tidak perlu menjelaskan materi berulang kali. Media pembelajaran video tutorial ini menyajikan instruksi dalam bentuk audio visual, seperti gambar bergerak atau video tentang cara memperbaiki rias wajah. Ini membuat tulisan yang disampaikan lebih menarik. Oleh karena itu, pembelajaran ini lebih mudah dipahami dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Direktorat pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu: Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Efisiensi dalam waktu dan tenaga, Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dan penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul, **"Pengembangan Media Video Tutorial Pelurusan Rambut Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Pada SMK Negeri 10 Medan"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran materi pelurusan rambut masih menggunakan media secara manual.
2. Hasil praktek pelurusan rambut kurang maksimal
3. Siswa melakukan pengaplikasian *cream* pelurusan rambut step 1 tidak sesuai dengan prosedur pelurusan rambut.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam pembagian rambut (parting rambut)
5. Siswa mengalami kesulitan dalam pengambilan section rambut pada saat pengaplikasian cream step 1, sehingga hasilnya tidak maksimal.
6. Kurangnya penekanan pada saat pencatokan rambut, sehingga hasil akhir pelurusan rambut kurang maksimal.
7. Media video tutorial belum pernah diterapkan pada materi pelurusan rambut di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

8. Tidak memungkinkan guru sebagai fasilitator untuk mengulang secara terus menerus Langkah-langkah pelurusan rambut, sehingga perlu media untuk pembelajaran secara mandiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah bertujuan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran video tutorial pelurusan rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Penelitian hanya pada pengembangan dan kelayakan media pembelajaran video tutorial pelurusan rambut.
3. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan pada SMK Negeri 10 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pelurusan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial pelurusan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan pengembangan produk ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video tutorial pelurusan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan!
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pelurusan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan!

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Pengembangan produk ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa:** diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi peserta didik dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik pelurusan rambut.
2. **Bagi Guru:** hasil penelitian ini membantu menyediakan pengembangan pembelajaran baru untuk guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelurusan rambut.
3. **Bagi Sekolah:** menambah koleksi media pembelajaran yang dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kelas, sebagai motivasi pihak sekolah untuk lebih berkreasi dalam menciptakan media pembelajaran baru dalam keterampilan hasil belajar siswa.

4. **Bagi Peneliti** : dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon pengajar untuk menerapkan menggunakan media pembelajaran video tutorial.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Video tutorial yang dikembangkan memiliki teknik penyajian yang menarik karena menyajikan runtutan materi yang jelas serta gambar dan desain yang menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik dan tidak membosankan.
2. Tersedia capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa
3. Video tutorial yang dikembangkan memiliki video tutorial pelurusan rambut yang dapat diakses menggunakan barcode.
4. Media pembelajaran mencakup materi pelurusan rambut.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang sudah ada atau menyempurnakan produk sudah ada yang bisa dipertanggung jawabkan.

Pentingnya pengembangan ini adalah pengembangan sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Juga membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru,

pengembangan media dapat dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, maupun video.

1.9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial pelurusan rambut diasumsikan dapat lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media papan tulis dan buku cetak. Media pembelajaran video tutorial pelurusan rambut ini juga diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar materi pelurusan rambut secara mandiri.

